

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**NATASHA SOLY dan NOVIA WIJAYA**

Trisakti School of Management, Jakarta  
[novia@stietrisakti.ac.id](mailto:novia@stietrisakti.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of the study is to get empirical evidence about factors that affect earnings quality of manufacturing listed company. Eight selected variables are board of directors, board size, managerial ownership, firm size, capital structure, liquidity, dividend payment, and profitability. Multiple regression method was applied on samples of 35 manufacturing listed companies that have been listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) from period 2012 until 2015. Samples were selected based on purposive sampling method. The results showed that dividend payment and profitability had influence on earnings quality. Meanwhile, board of directors, board size, managerial ownership, firm size, capital structure, and liquidity had no effect on earnings quality.*

**Keywords:** Earnings quality, corporate governance, capital structure, dividend payment, profitability.

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar. Delapan variabel terpilih adalah dewan direksi, ukuran dewan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, struktur permodalan, likuiditas, pembayaran dividen, dan profitabilitas. Metode regresi berganda diterapkan pada sampel dari 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012 sampai 2015. Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, dewan direksi, ukuran dewan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, struktur permodalan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** Earnings quality, corporate governance, capital structure, dividend payment, profitability.

### **PENDAHULUAN**

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyedi-  
akan informasi yang berguna bagi

para pem-buat keputusan. Salah satu indikator penting dalam laporan keuangan yang sering dipertim-bangkan untuk pengambilan keputusan adalah laba.

Rendahnya kualitas laba akan membuat keputusan yang dibuat para pengguna laporan keuangan menjadi bias. Para investor akan menggunakan informasi laba perusahaan di masa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, laba yang tercermin dalam laporan keuangan harus berkualitas, yaitu relevan dan dapat diandalkan, agar dapat berguna bagi para pembuat keputusan.

Pengguna laporan keuangan tidak dapat hanya mengandalkan angka-angka dalam laporan keuangan dalam menganalisis dan membuat keputusan. Hasil yang disajikan dalam laporan keuangan akan bervariasi tergantung pada estimasi dan perbedaan pertimbangan (judgement) dari manajemen perusahaan dan penghasil laporan keuangan (Pratiwi dan Sudaryanti, 2016). Keberagaman metode pengukuran transaksi ekonomi juga menyebabkan perbandingan laporan keuangan antar perusahaan menjadi sulit. Oleh karena itu, faktor lain selain rasio keuangan juga perlu dipertimbangkan dalam menilai kualitas laba perusahaan.

Menurut Scott (2015), penggunaan berbagai alternatif dalam pengukuran akuntansi juga dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja atau laba perusahaan secara sintaktik yang umumnya dikenal sebagai tindakan manajemen laba. Faktor lain yang memicu tindakan manajemen laba yaitu adanya konflik keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen (pelaksana) dan pihak lain disebut prinsipal (pemilik). Dalam melaksanakan tugas manajerial, manajer dan investor memiliki tujuan pribadi yang bertentangan. Investor selaku prinsipal bertujuan untuk memaksimalkan kemakmurannya, sedangkan manajer selaku agen membebankan biaya kepada perusahaan sehingga mengakibatkan berkurangnya laba dan pembayaran dividen bagi prinsipal (Ahmad, 2008). Tindakan manajemen laba akan mengurangi kualitas laporan keuangan dan menyesatkan analisis atas rasio keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Chaharsoughi dan Rahman (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu (1) sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan sampel 114 perusahaan yang terdaftar dalam Tehran Stock Exchange, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian; (2) tahun penelitian, penelitian terdahulu mencakup tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, sedangkan penelitian ini mencakup tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Penelitian ini menambahkan empat variabel independen lain dalam penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Penelitian ini menambahkan struktur modal dari Sukmawati (2014), karena struktur modal dapat digunakan untuk menjelaskan risiko keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Sembiring 2005). Penelitian ini menambahkan likuiditas dari Sukmawati (2014), dengan asumsi bahwa perusahaan tidak akan melakukan manajemen laba yang akan menurunkan kualitas laba jika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Penelitian ini menambahkan pembayaran dividen dari Ebrahimpour (2013), karena dividen mengandung informasi mengenai prospek keuangan perusahaan di masa depan. Selain itu, penelitian ini menambahkan profitabilitas dari Sukmawati (2014), karena profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Laba yang semakin besar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.

### **Teori Keagenan**

Kualitas laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan (Jensen dan Meckling 1976), investor dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda. Investor sebagai pemilik menginginkan tingkat

pengembalian yang maksimal atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan dalam perusahaan. Di sisi lain, manajer sebagai pengelola menerima pendapatan kon-traktual sesuai dengan upaya dan kinerja yang dihasilkan. Oleh sebab itu, manajer memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan oportunistik (manajemen laba) agar laporan keuangan menampilkan kinerja keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan memaksimalkan pendapatannya sesuai dengan kesepakatan kontraktual. Jika manajemen laba benar-benar terjadi, maka akan menyebabkan rendahnya kualitas laba (Siregar dan Utama, 2005 dalam Rupilu, 2011).

Salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan adalah dengan menerapkan corporate governance yang baik. Corporate governance adalah mekanisme pengawasan atas penyelenggaraan perusahaan agar pengelola perusahaan tidak bertindak secara oportunistik untuk memenuhi kepentingannya sendiri saja, melainkan juga menyejajarkan kepentingan antara pengelola dan pemilik perusahaan (Setiawan 2006 dalam Yushita dan Triatmoko 2013). Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa mekanisme corporate governance dapat digunakan mengendalikan tindakan oportunistik agen selaku pengelola perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba.

### Signaling Theory

*Signalling theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa jika perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, maka manajemen akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajemen dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif di masa depan. Dalam teori ini, manajemen juga diasumsikan akan tetap melaporkan kondisi perusahaan secara jujur ketika perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang baik, karena manajemen

berusaha menjaga kredibilitas perusahaan di pasar (Godfrey *et al.*, 2010). Dengan demikian, signalling theory memprediksi bahwa perusahaan akan melaporkan informasi mengenai kondisi perusahaan secara lebih terbuka dan wajar, termasuk informasi mengenai laba perusahaan.

### Kualitas Laba

Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006), laporan keuangan yang berkualitas, dalam hal ini laba yang berkualitas, akan mampu membe-rikan informasi yang membantu para investor maupun calon investor mengambil keputusan. Menurut FASB 1980, informasi akuntansi dalam laporan keuangan (termasuk di dalamnya laba akuntansi), dikatakan berkualitas apabila para pemakai laporan keuangan berdasarkan pema-haman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

### 1.4 Board of Directors

*Board of directors* diartikan sebagai dewan komisaris yang memiliki fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam mengurus operasional perusahaan (Wardhani 2007). Kualitas laba dipengaruhi oleh pengawasan dari board of directors terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pihak eksekutif. Pengawasan oleh board of directors ini diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan antara investor dan manajer. Menurut Farida (2012), *board of directors* dikatakan independen jika mereka tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dan tidak memiliki transaksi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

H<sub>1</sub> Terdapat pengaruh *board of directors* terhadap kualitas laba.

### Board Size

*Board size* diartikan sebagai jumlah anggota dewan dalam perusahaan (Chaharsoughi

dan Rahman 2013). Menurut Harper (2007) dalam Nathania (2014), CEO akan lebih sulit dalam memimpin dan mengendalikan dewan seiring dengan peningkatan jumlah anggota *board of directors*. Selain itu, pertemuan *board of directors* akan semakin sulit terkendali dan kesempatan bagi tiap anggota dalam memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan juga semakin terbatas. Oleh karena itu, jumlah anggota *board of directors* sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan agar fungsi *board of directors* dapat terlaksana dengan efektif.

H<sub>2</sub> Terdapat pengaruh board size terhadap kualitas laba.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Boediono (2005) yaitu jumlah kepemilikan saham oleh manajer perusahaan dibandingkan dengan jumlah total saham beredar. Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam kasus konflik keagenan, pihak yang menyebabkan asimetri informasi adalah manajer yang oportunistik. Kepemilikan manajerial diyakini dapat menekan konflik keagenan dengan cara penyalarsan kepentingan antara investor dengan manajemen.

H<sub>3</sub> Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan, total aset, dan total ekuitas perusahaan (Brigham dan Houston 2006 dalam Sadiyah dan Priyadi 2015). Moses (1987) dalam Mahmud (2012) menyebutkan bahwa praktik perataan laba cenderung lebih sering dilakukan oleh perusahaan besar. Hal ini karena fluktuasi pendapatan pada perusahaan besar yang beragam memberikan tekanan bagi perusahaan

besar untuk menampilkan kinerja yang positif dan relatif stabil.

H<sub>4</sub> Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

### Struktur Modal

Menurut Gitman dan Zutter (2015), struktur modal adalah komposisi modal perusahaan, antara lain modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Namun, dalam kaitannya dengan struktur modal, maka jenis modal hutang yang diperhitungkan adalah hutang jangka panjang. Perusahaan dengan debt capital yang tinggi diharapkan memiliki kualitas laba yang lebih baik karena mendapatkan pengawasan dari pihak kreditor.

H<sub>5</sub> Terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

### 1.9 Likuiditas

Menurut Padachi (2006), likuiditas adalah syarat yang memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tersebut dapat terjamin dari suatu usaha yang menguntungkan. Likuiditas merupakan indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas.

H<sub>6</sub> Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

### Pembayaran Dividen

Menurut Gitman dan Zutter (2015, 53), dividen merupakan pembayaran atau pembagian laba dalam bentuk kas yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan penyer-taan modalnya. Dividen mengandung informasi mengenai prospek arus kas perusahaan di masa depan. Perusahaan berani membayar dividen untuk periode saat ini dikarenakan perusahaan

memiliki keyakinan dalam hal mempertahankan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan (Ebrahimpour *et al.*, 2013). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas.

H<sub>7</sub> Terdapat pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba.

### Profitabilitas

Menurut Anaroraga dan Widiarti (1997) dalam Arfan dan Antasari (2008), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergantung pada tingkat penjualan yang tercapai, investasi atau penanaman aktiva,

dan penyerapan modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan kualitas laba yang rendah, atau bahkan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi merugi. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba (Reyhan, 2014).

H<sub>8</sub> Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

### METODA PENELITIAN

Hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Perusahaan	Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011	139	556
Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015	(5)	(20)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2011-2015	(28)	(112)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2011-2015	(6)	(24)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki komisaris independen pada tahun 2012-2015	(0)	(0)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen kas pada tahun 2012-2015	(65)	(260)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	35	140

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *abnormal accruals* dari *modified Jones' (1991) model* oleh Dechow *et al.* (1995) (Chaharsoughi dan Rahman 2013) yang dijabarkan sebagai berikut:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \beta_0(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan TACC<sub>it</sub> Total Accruals, NDACC<sub>it</sub> Nondiscretionary Accruals, NI<sub>it</sub> Net Income, OCF<sub>it</sub> Cash Flow from Operating Activities, A<sub>it</sub> Total Assets, ΔREV<sub>it</sub> Changes in Revenues, ΔREC<sub>it</sub> Changes in Net Receivables, PPE<sub>it</sub> Gross Property, Plant, and Equipment, ε<sub>it</sub> Error (Earnings Quality)

*Board of Directors* mengacu pada fungsi dewan komisaris di Indonesia yang melakukan fungsi pengawasan dalam perusahaan, diukur dengan skala rasio, dan diproksikan sebagai berikut (Chaharsoughi dan Rahman, 2013).

*Board of directors* =

$$\frac{\text{Jumlah anggota dewan non-eksekutif independen}}{\text{Total anggota dewan non-eksekutif}}$$

*Board Size* diukur dengan skala rasio sesuai dengan rumus yang terdapat dalam Chaharsoughi dan Rahman 2013, yaitu jumlah anggota dewan komisaris dan direktur dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan diukur dengan skala nominal dan menggunakan variabel *dummy*, dengan kriteria sebagai berikut (Astuti 2004 dalam Rahmawati, 2013). Angka 1 sebagai label perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial. Angka 0 sebagai label perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari aset perusahaan, yaitu menghitung hasil logaritma natural dari total aset perusahaan dalam tahun berjalan (Chaharsoughi dan Rahman 2013). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *gearing ratio* dari penelitian Rahmani dan Akbari (2013). Pengukuran menggunakan skala rasio.

## HASIL PENELITIAN

Hasil statistika deskriptif dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut:

Tabel 2 Statistika Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Std.
KUA	140	-0,14968	0,29671	0,0000000	0,07456224
BOD	140	0,25000	1,00000	0,4138721	0,14168795
BSIZE	140	5	21	11,86	4,441
MO	140	0	1	0,45	0,499
FSIZE	140	25,57957	33,13405	29,0801434	1,76969355
GEAR	140	0,01563	1,55766	0,2257111	0,28271027
CR	140	0,60169	9,34458	2,6969325	1,65866940

$$\text{GEAR} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Likuiditas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *current ratio* berdasarkan rumus yang digunakan dalam penelitian oleh Sukmawati (2014). Pengukuran dilakukan dengan skala rasio, yang dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Pembayaran dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian Ebrahimpour *et al.* (2013) yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rumus *return on asset*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio (Weygandt *et al.* 2015, 724).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

DIV	140	-0,21570	1,21413	0,4307040	0,26699594
ROA	140	-0,01868	0,43597	0,1420944	0,10349504

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Sig.
Konstanta	-0,098	-0,701	0,485
BOD	-0,025	-0,505	0,615
BSIZE	0,001	0,302	0,763
MO	-0,011	-0,891	0,375
FSIZE	0,005	0,912	0,363
GEAR	-0,043	-1,625	0,106
CR	-0,002	-0,470	0,639
DIV	-0,111	-3,605	0,000
ROA	0,234	2,748	0,007

*Boards of directors* (BOD), *board size* (BSIZE), kepemilikan manajerial (MO), ukuran perusahaan (FSIZE), struktur modal (GEAR) dan likuiditas (CR) memiliki nilai signifikan lebih besar dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ,  $H_5$ , dan  $H_6$  tidak diterima, sehingga variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pembayaran dividen (DIV) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ), yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima. Hal ini berarti pembayaran dividen berpengaruh secara positif (koefisien sebesar -0,111) terhadap kualitas laba. Peningkatan pembayaran dividen menyebabkan penurunan nilai discretionary accruals, sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan lebih berkualitas karena lebih mencerminkan laba yang sebenarnya. Pembayaran dividen pada periode saat ini akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan, bahwa perusahaan dapat mempertahankan kestabilan laba di masa depan. Selain itu, hasil pengujian ini juga didasari oleh teori bahwa peningkatan pembayaran dividen akan menyebabkan penurunan rasio laba ditahan, yang kemudian akan memicu perusahaan untuk mencari sumber pendanaan dari pihak eksternal perusahaan. Akibatnya, pengawasan atas kinerja perusahaan dari pihak eksternal akan meningkat,

sehingga kualitas laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Kesimpulannya, adanya pembagian dividen oleh perusahaan mengindikasikan laba yang berkualitas.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ), yaitu 0,007, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  diterima. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh secara negatif (koefisien sebesar 0,234) terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai discretionary accruals perusahaan, sehingga kualitas laba semakin rendah. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa laba yang disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba tersebut bisa saja merupakan hasil manipulasi perusahaan yang dilakukan untuk menarik investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru dikhawatirkan melakukan manajemen laba yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kualitas laba.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *boards of directors*, *board size*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba; profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu (1) sampel yang digunakan sebagai objek penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi, (2) periode penelitian yang

relatif pendek, yaitu 4 tahun, dari tahun 2012 sampai dengan 2015, (3) variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 8 variabel. Berdasarkan keterbatasan diatas, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) menambah objek penelitian agar tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, tetapi juga menggunakan seluruh perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) memperpanjang periode penelitian dalam penelitian selanjutnya, (3) mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, misalnya *free cash flow* dan kualitas audit.

#### REFERENSI:

- Pratiwi, Amelia Ika dan Dwiyani Sudaryanti, Akuntansi Karapan Sapi pada Masyarakat Madura dengan Pendekatan Etnografi. *Jurnal JIBEKA*, 10(1), 2016, 6-9.
- Scott, William R., *Financial Accounting Theory*. (Canada: Pearson Canada Inc., 2015).
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling, Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*, 3, 1976, 305-360.
- Ahmad, A.W., Y. Septriani, Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3(2), Desember, 2008, 47-55.
- Sukmawati, Shanie, dan Linda Agustina, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 2014.
- Sembiring, Eddy Rismanda, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi III Solo, 15-16 September 2005.
- Ebrahimpour, Mahdiye, Heydar Mohammad Zadeh Salteh, and Rasoul Baradarane Hasan Zadeh, The Study of Effect of Dividend Earnings on the Quality of Earnings with Emphasis on the Industry Type. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 2013, 1034-1042.
- Rupilu, Wilsna, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*, 8(1), 2011, 101-127.
- Yushita, Amanita Novi, Rahmawati, dan Hanung Triatmoko, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economica*, 9(2), 2013.
- J Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarsa, Jane Hamilton, and Scott Holmes, *Accounting Theory* (Australia: John Wiley and Sons Australia, Ltd., 2010).
- Siallagan, Hamonangan, dan Mas'ud Machfoedz, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006.
- Wardhani, Ratna, Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 2007, 95-114.
- Farida, Dessy Noor, Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dengan Konsentrasi Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Prestasi*, 9(1), 2012.
- Chaharsoughi, Marjan Tadayyon, and Rashidah Abdul Rahman, Corporate Governance and Earnings Quality: The Experience of Listed Companies in Iran. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(6), 2013, 790-797.
- Nathania, Aditha, Pengaruh Komposisi Dewan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Finesta*, 2(1), 2014, 76-81.
- Boediono, Gideon, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo, 2005.
- Mahmud, Nurfarizan Mazhani, Income Smoothing and Industrial Sector. *Elixir International Journal*, 50, 2012, 10248-10252.

- Sadiyah, Halimatus, dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 2014.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J.Zutter, Principles of Managerial Finance (England: Pearson Education Limited, 2015).
- Padachi, Kesseven, Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance: An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms. *International Review of Business Research Paper*, 2(2), 2006, 45-58.
- Arfan, Muhammad, dan Ira Antasari, Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), 2008.
- Reyhan, Arief, Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *JOM FEKON*, 1(2), 2014.
- Rahmani, Samira, and Mir Askari Akbari, Impact of Firm's Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Iran. *World of Sciences Journal*, 1(17), 2013, 59-71.
- Rahmawati, Hikmah Is'ada, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 2013.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso, *Financial Accounting* (United States of America: John Wiley & Sons, Ltd., 2015).